



---

## STIMULASI KEMAMPUAN NILAI AGAMA MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI MASA PANDEMI

**Siti Kodriyah**

Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

[sitikodriyah17@gmail.com](mailto:sitikodriyah17@gmail.com).

**Abstract:** *The coronavirus disease 19 (Covid-19) pandemic has changed the learning process that was originally carried out offline to become online. This study describes the implementation of the stimulation of aspects of religious moral values to children aged 5-6 years through online learning. This type of qualitative research with a descriptive approach, data collection techniques using interviews with 2 teachers and 5 parents of students via whatsapp. The analysis process goes through four stages, namely data reduction, data display, conclusions, and data verification. The results of the study show that the stimulation of aspects of moral religious values is still carried out through online learning through whatsapp groups and there are problems in the implementation of learning, namely related to internet quota problems and the assessment process.*

**Keywords:** *early childhood stimulation, teachers and parents, covid-19*

**Abstrak:** Pandemi corona virus disease 19 (Covid-19) merubah proses pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara luring bergeser menjadi daring. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan stimulasi aspek nilai agama moral terhadap anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran daring. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terhadap 2 guru dan 5 orang tua murid melalui whatsapp. Proses analisis melalui empat tahap yaitu reduksi data, display data, kesimpulan, serta verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan stimulasi aspek nilai agama moral tetap dilaksanakan melalui pembelajaran secara daring melalui whatsapp group dan terdapat problematika dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu terkait masalah kuota internet dan proses penilaian.

**Kata kunci:** stimulasi anak usia dini, guru dan orang tua, covid-19

### A. PENDAHULUAN

Membentuk keykainan manusia yang kuat agar tidak terbawa pengaruh hal buruk tentunya memerlukan sebuah benteng atau fondasi kehidupan yang kokoh. Fondasi kehidupan manusia terbentuk pada saat masa usia dini yaitu usia 0-6 tahun atau sering disebut dengan *golden age*. Stimulasi untuk membentuk hal tersebut salah satunya adalah aspek nilai agama moral. Aspek ini mencakup bagaimana kaitannya manusia

berperilaku dengan manusia dan manusia dengan Tuhan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 137 tahun 2014 capaian tersebut diantaranya mengerjakan ibadah yang dianut, berperilaku jujur, sopan, saling menghormati, tolong menolong, sopan santun, menjaga kebersihan lingkungan dan menghormati toleransi agama orang lain (Pendidikan et al., 2014).

Stimulasi aspek nilai agama moral dari orang tua di keluarga dan guru di sekolah haruslah berjalan seimbang. Kedua peran tersebut sangat strategis dalam mengoptimalkan agama moral anak usia dini (Suyadi, 2010). Orang tua Sebagai lingkungan pertama yang dijumpai anak maka segala perilaku akan menjadi *modelling* bagi anak untuk ditiru. Mulai dari pembiasaan berdoa, beribadah, perilaku, kepribadian, nilai dan moral budaya sehingga memberikan fungsi penting sebagai pembinaan dasar moral dan spiritual sang anak (Supriyanto, 2015). Guru di sekolah membantu anak mencapai tahap perkembangan moral yang tinggi (Surur, 2010), yakni mengajak, memfasilitasi, membimbing supaya anak mengerti tentang baik buruk secara moral dan mengetahui isi ajaran agama untuk tumbuh kembang iman anak (Mulyadi, 2019).

Peran orang tua di rumah ternyata membutuhkan dukungan peran guru di sekolah. Guru dianggap lebih profesional dalam menyampaikan makna teladan melalui berbagai metode pembelajaran yang bervariasi (Mulyadi, 2019). Seperti halnya dalam mengenalkan sosok perilaku baik buruk melalui tokoh cerita atau dongeng agar nilai moral lebih mudah dipahami oleh anak melalui perilaku nyata dari tokoh cerita (Junita et al., 2018). Guru juga dianggap bisa memberikan pembiasaan pembentukan karakter, sopan santun, dan tanggung jawab yang ditanamkan melalui cara menyennagkan sesuai dengan karakteristik anak (Sayriyah, 2014).

Segala keteladanan agama dan perilaku moral anak akan berkembang dengan baik apabila mendapatkan edukasi dari orangtua dan guru (Sayriyah, 2014). Penelitian (Mulyadi, 2019) menjelaskan bahwa guru dan orang tua sangat berperan dalam menumbuhkan sikap dan perilaku anak, melalui pembiasaan yang disertai keteladanan penanaman nilai agama moral yang mendasari secara bertahap akan mengembangkan hubungan anak dengan Tuhan dan sesama manusia. Senada dengan penelitian (Fadhilillah, 2018) bahwa peran guru dalam stimulasi agama moral sebagai fasilitator, informator, mediator, teladan, dan evaluator. Sementara orangtua berperan sebagai madrasah pertama atau pendidik dan teladan bagi anak.

Namun dimasa sekarang ada pergeseran system sekolah yang awalnya dilakukan secara luring kini berubah menjadi daring karena suatu wabah pandemic dunia yakni *corona virus disease-19* (COVID-19). Wabah yang menyerang pernafasan ini merupakan penyakit yang tergolong baru yang mana asal penyebab virus ini belum diketahui (Chan et al., 2020). Sebagai upaya penanggulangan Covid-19 pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan mengenai Pembatasan Sosial, Pembatasan Fisik, Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB), dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) (Permenkes, 2020)(Kemendagri, 2021). Bentuk pelaksanaan kebijakan tersebut dalam bidang Pendidikan sesuai dalam Instruksi Menteri Dalam Negri Nomor 15 Tahun 2021 bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara

daring (Kemendagri, 2021). Terdapat perubahan system pembelajaran dari yang semula diselenggarakan secara bertatap muka langsung menjadi daring melalui LMS dan *teleconference* seperti *zoom meeting*, *sisco webex*, *Microsoft team*, dan *google meet* (Sumantri et al., 2020). Hal tersebut sebagai fenomena dan tantangan baru di sekolah RA Banatul Masyitoh Kecamatan Pituruh kabupaten Purworejo dalam melaksanakan pembelajaran sebagai stimulasi agama dan nilai moral terhadap anak hanya dipantau dari satu sumber yakni orang tua.

### B. METODE

Metode penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Penelitian dirancang untuk memaparkan stimulasi nilai agama moral pada masa pandemic COVID-19 pada anak usia 5-6 tahun di RA Banatul Masyitoh kecamatan Pituruh kabupaten Purworejo. Pengumpulan data menggunakan wawancara terhadap 5 orang tua murid dan 2 guru. Proses analisis data melalui empat tahapan yaitu reduksi data, *display* data, kesimpulan, dan verifikasi data (Sugiono, 2011).

Pengambilan data berupa wawancara dilakukan secara *online* melalui aplikasi *whatsapp* pada bulan Agustus 2021. Adapun pertanyaan yang diajukan bagaimana pemberian stimulasi terhadap aspek agama moral anak usia 5-6 tahun, diantaranya: 1) bagaimana stimulasi pengetahuan tentang kegiatan wudhu sebelum sholat bererta praktiknya, 2) bagaimana stimulasi pengetahuan tentang sholat dan praktiknya, 3) bagaimana stimulasi doa sebelum dan sesudah kegiatan, 4) bagaimana stimulasi untu mengajarkan sedekah, 5) bagaimana stimulasi untuk selalu bertindak jujur, dan 6) bagaimana stimulasi untuk saling menghormati orang lain

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa usia dini merupakan masa dimana sel syaraf neuron sedang berkembang sangat pesat. Hampir 80% sel syaraf berkembang saat usia 0-6 tahun (Suyanto, 2005). Aspek nilai agama moral salah satu aspek perkembangan anak yang perlu distimulasi dengan teladan, motivasi, dan membutuhkan pemahaman sesuai dengan karakteristik belajar dan perkembangan anak. Stimulasi ini dapat diterima dari orang tua dirumah dan guru di sekolah.

Masuknya virus COVID-19 ke Indonesia pada bulan Maret 2020 kini mempengaruhi aspek-aspek kehidupan di masyarakat. Selain berpengaruh dalam bidang kesehatan dan ekonomi, penyakit menular ini juga berpengaruh terhadap bidang Pendidikan. Peranturan Menteri Dalam Negri memutuskan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mulai dari sekolah hingga perguruan tinggi dilaksanakan secara daring (Kemendagri, 2021). Taman kanak-kanak termasuk didalamnya terkena pergeseran pelaksanaan pembelajaran yang awal mula dilaksanakan secara luring atau tatap muka beralih menjadi daring, fenomena ini juga dilaksanakan di RA Banatul Masyitoh kecamatan Pituruh kabupaten Purworejo. Informasi pembelajaran di sekolah tersebut digali melalui wawancara.

Hasil wawancara tujuh narasumber terkait pembelajaran sebagai stimulasi aspek nilai agama moral dipaparkan dalam bentuk point-point pada table 1.

**Tabel 1.** Ringkasan Point Hasil Wawancara

Responden	Hasil Wawancara
Guru 1 dan 2	<p>Stimulasi Wudhu melalui video :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dengan tepuk wudhu</li> <li>- Menjelaskan fungsi wudhu</li> </ul> <p>Stimulasi Sholat melalui video:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi contoh kepada anak</li> <li>- Mengajak anak untuk sholat berjamaah</li> <li>- Edukasi azan sebagai panggilan sholat dan bersifat wajib</li> </ul> <p>Stimulasi Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan emlalui video:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- mengajarkan anak untuk selalu berdoa</li> </ul> <p>Stimulasi bersikap Jujur melalui video:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendengarkan dan menonton video cerita yang sudah dikirimkan guru</li> </ul> <p>Stimulasi berbagi/sedekah melalui video:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Himbauan untuk saling berbagi kepada saudara, tetangga, dan orang yang membutuhkan</li> </ul> <p>Stimulasi menghormatiorang lain melalui video:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Himbauan untuk saling menghormati keluarga dan orangtua di rumah</li> </ul>
Orangtua 1,2,3,4,5	<p>Stimulasi Wudhu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan Wudhu Bersama sebelum sholat</li> <li>- Menjelaskan manfaat wudhu untuk mensucikan diri</li> </ul> <p>Stimulasi sholat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghafalkan bacaan dan Gerakan sholat</li> <li>- Membiasakan praktik sholat Bersama anak</li> </ul> <p>Stimulasi Berdoa sebelum dan sesudah Kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Praktik Bersama anak doa sebelum dan sesudah kegiatan</li> </ul> <p>Stiulasi berbagi:</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Praktik langsung dengan mengajak anak berbagi kepada teman, tetangga, atau infaq di masjid</li> </ul> <p>Stimulasi menghormati orang lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersikap sopan kepada ayah ibu</li> <li>- Ibu memberikan contoh perilaku sopan kepada orang yang secara langsung</li> <li>- Tidak berkata kasar atau jorok</li> <li>- Tidak berkata dngan suara keras</li> </ul>
--	---

**Pelaksanaan Stimulasi Daring Nilai Agama Moral oleh Guru**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, terjadi beberapa perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi semangat belajar anak, namun juga kapabilitas guru dalam penggunaan metode dan media pembelajaran (Kartini, 2021). Melihat stimulasi untuk aspek nilai agama moral berbeda aspek perkembangan anak yang lain, dimana metode stimulasi aspek ini lebih dominan melalui keteladanan dan pembiasaan. Keteladanan tidak disengaja seperti sifat kepemimpinan dan keikhlasan, sedangkan keteladanan disengaja seperti melakukan sholat dengan benar (Tafsir, 1991). Pembiasaan dilatarbelakangi teori behaviourisme yakni anak dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik sehingga akan tercermin dalam kehidupannya (Fadhilillah, 2018).

Stimulasi nilai agama moral tetap dilakukan meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Guru sebagai fasilitator memberikan materi berupa video yang dikirimkan melalui *whatsapp* orang tua. “*membagikan materi kegiatan setiap hari dalam bentuk video dan deskripsi kegiatan*”. Sependapat dengan (Pramana, 2020) bahwa Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini juga harus menyesuaikan diri dalam tatanan sitem pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh melalui teknologo informasi yang tersedia.

Materi pembelajaran yang diberikan tentunya dirancang untuk mudah dipahami oleh orang tua dan anak, karena mengingat latar belakang orang tua yang tidak semuanya mengerti bagaimana metode yang tepat sesuai dengan stimulasi yang disampaikan, sehingga perencanaan materi dalam satu hari hanya satu indicator dan disertai dengan contoh melalui video yang dikirim “*setiap hari ada materi untuk stimulasi aspek NAM, misalnya senin mengaji Yanbu’a, selasa hafalan surat pendek, rabu hafalan doa harian, kamis hafalan hadist pendek, jumat dan sabtu hafalan bacaan sholat*” hal ini sesuai dengan pendapat (Apriyanti, 2017) bahwa pentingnya perencanaan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Model pembelajaran jarak jauh yang dirasa masih baru dikalangan guru dan orang tua sehingga kendala pun masih banyak yang ditemui, salah satunya masalah jaringan internet “*kuota internet yang tidak semua orangtua selalu tersedia karena keterbatasan biaya, sehingga orang tua sering mengalami ketteringgalan informasi*

sehingga guru harus mengecek lewat SMS atau Telepon untuk menanyakan apakah materi yang dikirimkan melalui whatsapp group sudah disampaikan kepada anak". Di masa pandemic ini adanya penurunan pendapatan orang tua, dengan itu untuk memenuhi kebutuhan fasilitas pembelajaran daring sangat banyak terutama pada biaya intrnet (Duraku, Z. H., & Hoxha, 2020).

Problematika pembelajaran daring juga mempunyai efek terhadap penilaian peserta didik karena guru tidak mengetahui secara real bagaimana capaian anak yang sesungguhnya dan minimnya pengetahuan orangtua cara bagaimana menilai" *penilaian tidak selesai pada waktu iu karena keterbatasan orangtua dibidang penilaian dan kesibukannya*". Fasuzi juga memaparkan dalam penelitiannya (Fauzi & Sastra Khusuma, 2020) bahwa salah satu permasalahan pembelajaran daraing adalah kesulitan memberikan penilaian yang objektif.

### **Pelaksanaan Stimulasi Nilai Agama Moral Saat Pembelajaran Daring Oleh Orang Tua**

Berdasarkan wawancara dengan orang tua murid, terdapat beberapa fenomena saat melaksanakan pendampingan pembelajaran untuk stimulasi aspek nilai agama moral. Dukungan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring tentu saja mengalami kendala, diantaranya adalah jaringan internet, sehingga tidak setiap saat guru mengirimkan materi melalui *whatsapp group* akan secara cepat direspon dan diaplikasikan, namun menunggu waktu untuk *mendownload* apabila kuota internet tersedia. "*tidak setiap hari kuota internet HP terisi, terkadang materi hari kemarin baru bisa didownload dengan hari ini, selain kuota juga masalah pekerjaan tidak setiap saat bisa mendampingi anak belajar*". Pembelajaran secara daring akan maksimal apabila sarana dan prasarana mendukung, seperti yang diungkap(Mahfud, M. N., & Wulansari, 2018) bahwa pelaksanaan pembelajaran online dengan memanfaatkan jaringan dan internet akan berjalan maksimal apabila fasilitas pendukungnya memadai.

Namun meskipun kendala kesibukan orang tua dan jaringan internet, orang tau tetap mengaplikasikan materi apa yang telah disiapkan oleh guru meski tidak sesuai dengan jadwal yang telah diberikan."*misanya kegiatan sholat dijadwal hari jumat dan sabtu, saya bisa menstimulasi setiap hari diwaktu sholat atau saat azan berkumandan, hafalan doa-doa dihari rabu, saya bisa mengajarkan setiap makan, minum, tidur*". Orang tua tetap akan memberikan yang terbaik untuk anak, seperti yang disebutkan oleh bahwa orang tua tetap melakukan pendampingan, orang tua sebagai penyalur informasi, menjelaskan materi yang sedang dipelajari (Anggraeni et al., 2021).

Stimulasi aspek nilai agama moral terbagi menjadi dua variable, yaitu hubungannya manusia dengan tuhan seperti sholat, membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, variable lain yaitu hubungan antara manusia dengan manusia. Untuk hubungannya manusia dnegan manusia orangtua mengajarkanya langsung dengan aplikatif" mengajak anak berbagi kepada teman, tetangga, atau infaq di masjid, bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, tidak bersuara keras" aspek ini diajarkan melalui

pembiasaan yang dilihat dari orang tua sehari-hari melalui sebuah teladan (Hikmatullah, 2020).

### D. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan terhadap dua orang guru dan lima orang tua murid dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran sebagai stimulasi aspek nilai agama moral terhadap anak usia 5-6 tahun pada masa pandemic COVID-19 tetap berjalan secara daring melalui *watsapp group*. Namun terjadi beberapa kendala yang dialami guru maupun orang tua diantaranya kuota internet yang tidak semua dimiliki orang tua disetiap harinya, sehingga materi disampaikan kepada anak oleh orang tua sering dilakukan secara jamak, begitupun dengan proses penilaian tidak diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan karena guru tidak mengetahui secara nyata proses yang dicapai anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>
- Apriyanti, H. (2017). Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 111. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.22>
- Chan, J. F. W., Yuan, S., Kok, K. H., To, K. K. W., Chu, H., Yang, J., Xing, F., Liu, J., Yip, C. C. Y., Poon, R. W. S., Tsoi, H. W., Lo, S. K. F., Chan, K. H., Poon, V. K. M., Chan, W. M., Ip, J. D., Cai, J. P., Cheng, V. C. C., Chen, H., ... Yuen, K. Y. (2020). A familial cluster of pneumonia associated with the 2019 novel coronavirus indicating person-to-person transmission: a study of a family cluster. *The Lancet*, 395(10223), 514–523. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30154-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30154-9)
- Duraku, Z. H., & Hoxha, L. (2020). The impact of COVID-19 on education and on the well-being of teachers, parents, and students: Challenges related to remote (online) learning and opportunities for advancing the quality of education and on the well-being of teachers. *ResearchGate*, 1–27. <https://www.researchgate.net/publication/341297812%0AThe>
- Fadhilillah, R. A. (2018). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Di Mi Dawung Tegalrejo Magelang. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue 465).
- Fauzi, I., & Sastra Khusuma, I. H. (2020). Teachers' Elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemic Conditions. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 58–70. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914>

- Hikmatullah. (2020). Kepribadian dan Keteladanan Orang Tua terhadap Anak Millennial dalam Keluarga Islam. *Hukup Perdata Islam*, 21(2), 231–266. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/syakhsia/article/view/3844/2844>
- Junita, R., Tas, R., Tanriover, O. O., IOTC, Alam, K. M., Ashfiqur Rahman, J. M., Tasnim, A., Akther, A., Mathijesen, D., Sadouskaya, K., Division, C. T., Chen, Y. H., Chen, S. H., Lin, I. C., Buterin, V., Gu, Y., Hou, D., Wu, X., Tao, J., ... Miraz, M. H. (2018). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Agama Kepada Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Cerita Islami Di Ra Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu [Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu]. In *Computers and Industrial Engineering* (Vol. 2, Issue January). <http://ieeauthorcenter.ieee.org/wp-content/uploads/IEEE-Reference-Guide.pdf><http://wwwlib.murdoch.edu.au/find/citation/ieee.html><https://doi.org/10.1016/j.cie.2019.07.022><https://github.com/ethereum/wiki/wiki/White-Paper><https://tore.tuhh.de/handle/11420>
- Kartini, K. (2021). Analisis Pembelajaran Online Anak Usia Dini Masa Pandemi COVID -19 Kota dan Perdalaman. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 809–818. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.880>
- Kemendagri. (2021). *Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali*. 7, 6.
- Mahfud, M. N., & Wulansari, A. (2018). Penggunaan Gadget untuk Menciptakan Pembelajaran yang Efektif. *Seminar Nasional Pendidikan*, 58–63.
- Mulyadi, Y. B. (2019). Peran Guru Dan Orangtua Membangun Nilai Moral Dan Agama Sebagai Optimalisasitumbuh Kembang Anak Usia Dini. *DUNIA ANAK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 70–78. <https://doi.org/10.31932/jpaud.v1i2.389>
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2014). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia*.
- Permenkes. (2020). *Compass. Parallax*, 9–19. <https://doi.org/10.4324/9781003060918-2>
- Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2), 116–124. <https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557>
- Sayriyah. (2014). *Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstra*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sumantri, A., Anggraeni, andrian ari, Rahmawati, A., Wahyudin, A., & asepe hermaawan. (2020). Booklet pembelajaran daring. In *direktorat jenderal pendidikan tinggi kemendikbud RI* (Vol. 53, Issue 9).
- Supriyanto, D. (2015). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak. *Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*, 3(Maret), 1–20. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/67>

## Stimulasi Kemampuan Nilai Agama Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Masa Pandemi

Surur, M. (2010). Dosen STAI Al-Rasyid Lontar Surabaya. *Jurnal Fikroh*, 4(2), 126–136.  
<http://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/fikroh/article/download/16/14/>

Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD Pendidikan Anak Usia dini*. Pedagogia.

Suyanto, S. (2005). *Konsep dasar perkembangan anak*. Departemen Pendidikan Nasional  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Tafsir, A. (1991). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya. Remaja